

ABSTRAK

Perancangan Ulang Teras Sunda Cibiru dengan Pendekatan Placemaking

Seni dan budaya memiliki peran penting dalam membentuk identitas suatu bangsa, terutama di Indonesia yang kaya akan potensi budayanya. Salah satu upaya penting dalam pelestarian ini adalah Teras Sunda Cibiru yang berperan sebagai wadah budaya Sunda. Namun, pandemi Covid-19 mempengaruhi minat seni dan budaya di Indonesia, termasuk penurunan drastis partisipasi di objek kebudayaan, seperti yang dilaporkan oleh BPS 2021. Sementara itu, perkembangan teknologi dan masuknya budaya asing juga berkontribusi pada penurunan minat terhadap budaya lokal. Meskipun pandemi mereda, kebangkitan minat pada pameran dan galeri seni belum sepenuhnya terwujud di Teras Sunda Cibiru, berbeda dengan Saung Angklung Udjo dan Taman Ismail Marzuki yang telah menjadi pusat aktivitas budaya. Fasilitas yang kurang memadai dan pengelolaan yang buruk menjadi beberapa masalah yang dihadapi Teras Sunda Cibiru, menyebabkan minat pengunjung menurun. Oleh karena itu, diperlukan perancangan ulang Teras Sunda Cibiru dengan pendekatan placemaking untuk mengoptimalkan fasilitas dan menarik minat masyarakat terhadap budaya Sunda. Redesain ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang nyaman, multifungsi, dan memenuhi kebutuhan komunitas, pengunjung, dan karyawan, dengan memperhatikan aspek kenyamanan, keindahan, keamanan, dan interaksi pengguna. Metode perancangan melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder, wawancara, observasi, serta studi banding. Manfaat dari perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan peran Teras Sunda Cibiru sebagai pusat pelestarian budaya yang aktif dan mendukung pelestarian seni dan budaya di Bandung, memberikan fasilitas yang lebih layak bagi komunitas dan pengunjung.

Kata kunci: Seni, Budaya, Sunda, Cibiru, Placemaking.